

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu peranan yang sangat penting dalam sebuah kemajuan serta perkembangan suatu wilayah atau negara. Karena dengan adanya pendidikan maka setiap manusia mampu meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 (dalam Cahyanti, 2016:1) yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan dunia pendidikan, pembelajaran matematika memiliki peranan yang paling utama dan sangat penting. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika termasuk kedalam mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh semua jenjang pendidikan di sekolah, mulai dari jenjang sekolah TK, SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi.

Kondisi pembelajaran matematika di Indonesia pada saat ini yaitu siswa dituntut untuk paham akan konsep pemahaman matematika. Karena pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 (dalam Sabri 2017:1) pada point pertama yang menyatakan bahwa setiap peserta didik dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika, salah satunya berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 27 Januari 2020 dengan Ibu Novi wali kelas V-D MI Muhammadiyah 25 Surabaya

bahwa masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa dikarenakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang berakibat kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi pembelajaran.

Salah satu cara alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah kemampuan pemahaman matematis ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the power of two*. Selain itu Yusniati (dalam Rahmani, dkk., 2020:122-123) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa secara maksimal ialah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the power of two* dalam proses pembelajarannya. Karena model pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa meskipun dalam bimbingan guru, siswa dengan anggota kelompoknya lebih mengeksplorasi sendiri tentang materi yang telah diberikan serta maka diskusi dalam kelompok akan lebih maksimal, karena dua siswa dalam satu kelompok tidak akan ada yang merasa terabaikan.

Peneliti mengembangkan penelitian yang relevan berjudul “Pengaruh Model *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Kelas V Sekolah Dasar”. Yang ditulis oleh Jasinta tahun 2019. Hal yang dikembangkan oleh peneliti antara lain: penelitian tersebut menggunakan materi soal pecahan, sedangkan penelitian ini menggunakan materi geometri bangun ruang. Variabel bebas penelitian tersebut adalah soal cerita pecahan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas bangun ruang kubus dan balok. Variabel terikat penelitian tersebut menggunakan hasil belajar menyelesaikan soal cerita pecahan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat kemampuan pemahaman matematis teori Van Hiele.

Berdasarkan penelitian yang relevan serta adanya masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas maka penulis menyusun skripsi

yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Teori Van Hiele Kepada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 25 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020 Materi Bangun Ruang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang monoton dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Penggunaan model *teacher centered* di kelas yang menyebabkan kurangnya diskusi antar siswa.
3. Kurangnya kemampuan pemahaman matematis siswa terhadap materi bangun ruang yang terlihat melalui hasil pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian maka didapatkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan berfokus pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 25 Surabaya tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan kelas V-C dan V-D. Dengan ketentuan, kelas V-C akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas V-D akan dijadikan kelas eksperimen.
2. Penelitian ini hanya berfokus untuk meneliti kemampuan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan teori Van Hiele sampai dengan tahap 3 (Deduksi).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *the power of two* terhadap kemampuan pemahaman matematis teori Van Hiele siswa

kelas V MI Muhammadiyah 25 Surabaya pada pelajaran matematika materi bangun ruang?

2. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa teori Van Hiele kelas V MI Muhammadiyah 25 Surabaya pada pelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *the power of two*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe *the power of two* terhadap kemampuan pemahaman matematis (teori Van Hiele) kepada siswa kelas V MI Muhammadiyah 25 Surabaya pada pelajaran matematika materi bangun ruang.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis (teori Van Hiele) pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 25 Surabaya pada pelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *the power of two*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu melengkapi teori-teori pembelajaran yang telah ada, serta bermanfaat untuk memberikan informasi secara akurat mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the power of two* sebagai upaya dalam memahami materi bangun ruang pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 25 Surabaya.

## 2. Manfaat Praktis

Dilakukannya penelitian ini penulis mengharapkan mampu memberikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat untuk semua pihak, diantaranya sebagai berikut.

### a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengambil kebijakan memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis pada materi bangun ruang dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *the power of two*.

### c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan model pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan lebih interaktif serta siswa mampu mengetahui seberapa jauh kemampuan pemahaman matematis (teori Van Hiele) yang dimilikinya khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu rujukan atau referensi untuk mencari solusi lain yang lebih inovatif.

### e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan serta sebagai bekal penulis untuk terjun sebagai pendidik.